BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, Majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkan.[1]

Eksistensi majalah muncul karena kebutuhan masyarakat akan informasi beragam yang sesuai dengan gaya hidup masyarakat saat ini. Maka tak heran banyak berbagai ragam majalah beredar saat ini, yang disesuaikan dengan segmentasi majalah. Sebagai contoh untuk majalah yang terbitnya berdasarkan keadaaan demografis, misalnya Majalah Gadis, majalah yang diperuntukkan untuk wanita. Sedangkan majalah yang berdasarkan pengelompokan geografis (wilayah), misalnya: majalah sekolah. Berbagai bahasan artikel informasi yang diulas dalam majalah-majalah tersebut tentunya disesuaikan dengan karakter dan gaya bahasa target pembaca, begitu pula dengan gaya pendekatan dalam hal tampilan atau desain majalah.[2]

---

[1]Rahdinal, *Definisi Majalah (http://rahdinalspaceart.blogspot.com/2011/11/definisi-majalah-majalahadalah-sebuah.html Diakses* pada tanggal 29 Agustus 2015).
[2] Rahdinal, *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini majalah tidak hanya terbatas dijual bebas ditoko-toko atau kios-kios buku yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk masyarakat umum, namun suatu organisasi juga dapat menerbitkan majalahnya sendiri apabila kebutuhan informasi tentang lingkup organisasi tersebut dirasa perlu.

Di zaman sekarang, banyak perusahaan majalah yang menerbitkan majalah sesuai permintaan pasar tanpa berfikir konten tersebut bermanfaat atau tidak. Misalnya majalah pornografi, majalah dewasa dan lain sebagainya. Mereka fikir hanyalah keuntungan saja. Hal ini sangat melenceng dari nilai informatif dan bermanfaatnya sebuah majalah.

Disisi lain majalah juga dapat dimanfaatkan dalam hal yang positif seperti sebagai media periklanan perusahaan, perekat nasional karena majalah bisa memberi para bapak pendiri bangsa sebuah audien yang amat luas[3] atau sebagai media untuk berdakwah. Karena berdakwah tidak hanya berbicara dimuka umum, tetapi perkembangan zaman menuntut seseorang untuk memanfaatkan media massa (elektronik, radio dan cetak).

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan.[4] Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli adalah: Pertama, ajakan ke jalan Allah SWT. Kedua, dilaksanakan

[3] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Ikasi Massa, 2008), h.124.
[4] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara fardiyah atau jamaah.[5]

Media dakwah (*Wasilah Al-Dakwah*) adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah: tv, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, handphone, bulletin.[6]

Jika kekuatan informasi yang disampaikan media massa demikian hebat, Artinya, para mubaligh perlu menyiapkan dirinya untuk memiliki keahlian bertabligh melalui tulisan di media massa. Paling tidak, harus ada sebagian di antara mereka yang membidangi aktivitas tablighnya melalui tulisan, di samping sejumlah aktivitas di bidang lain. Jika tidak, dikhawatirkan masyarakat pembaca akan terbentuk oleh pesan-pesan media yang kering, tanpa nilai-nilai agama.[7]

Oleh karena itu, majalah Aula hadir menjawab fenomena yang ada dan menjawab tantangan era informasi bebas ini. Merupakan majalah bulanan yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. Majalah Aula termasuk media yang cukup lama bertahan dengan segmentasi pembaca yang fanatik, terutama dari kalangan warga Nahdlatul Ulama (NU) di Jawa Timur. Dalam perkembangan peredaran majalah ini merambah ke seluruh

[5] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.15.
[6] Wahidin Saputra, *Ibid*,h.9.
[7] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004) h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pulau Jawa, luar Jawa, hingga ke luar negeri melalui jaringan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU).[8]

Aula mempunyai slogan: Bacaan Santri, Kiai, dan Pemerhati. Ambisinya memang menjadi majalah Nahdlatul Ulama, tidak ingin menjadi majalah umum atau majalah Islam lainnya. Dengan itu, diharapkan siapa pun yang ingin mengetahui NU dapat merujuk ke majalah Aula, dan terbukti pelanggan majalah ini bukan hanya warga NU, tapi siapa saja yang ingin tahu NU.[9]

Sebagai bacaan orang NU, Aula yang terbit di setiap awal bulan ini aktif merespon beberapa isu penting yang berkembang seputar ke-NU-an, keislaman, dan kebangsaan. Aula mempunyai beberapa rubrikasi khusus yang bisa dikatakan permanen, seperti rubrik bahtsul masail, tokoh dan pesantren, dan khutbah Jumat.[10]

Permasalahannya, agama menghasilkan perbedaan pemahaman. Beberapa perbedaan tersebut muncul secara mudah sebagai dasar moralitas yang digunakan sebagai alasan bagi aksi-aksi kekerasan, dan intensitas ritual yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aksi itu. Citra agama tentang perjuangan yang gampang dikenali, dan konsep-konsep tentang perang yang dahsyat telah dilakukan dalam perjuangan-perjuangan sosialnya. Ketika peperangan itu diimpi-impikan sebagaimana yang muncul dari rencana manusia,

---

[8] A. Khoirul Anam, *Majalah Aula* (http://www.nu.or.id/post/read/40052/majalah-aula diakses 20 Februari 2016).
[9] A. Khoirul Anam, *ibid*.
[10] A. Khoirul Anam, *ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya hal itu mereka tuangkan menjadi kenyataan melalui aksi-aksi kekerasan.[11]

Sama halnya dengan aksi-aksi para penganut aliran sesat yang semakin banyak dan menyebar luas diberbagai belahan dunia. Contohnya Imam Samudra yang menyatakan bahwa dirinya merupakan generasi Salafush-Shalih yang memiliki penafsiran, pemahaman, keyakinan, serta pengamalan yang benar tentang Al-Quran dan Sunnah. Cara mereka meyakini, memahami, menafsirkan, dan mengamalkan Islam adalah cara yang paling pantas dan paling benar untuk diikuti oleh seluruh kaum muslimin.[12]

Ada sejumlah motif yang bisa memproduksi terorisme. Pertama, arus modernisasi dan urbanisasi. Kedua, budaya kekerasan yang tumbuh disebuah Negara. Ketiga, terorisme meluas secara intensif karena tidak ada komitmen pemerintah untuk benar-benar melawan terorisme. Keempat, terorisme adalah akumulasi penindasan, peminggiran, dan penderitaan. Mereka yang didiskriminasikan secara konstitusional dan tidak mendapat kebebasan sebagaimana kebanyakan masyarakat, biasanya menjadi faktor determinan meluasnya terorisme.[13]

Pada saat sekarang ini dimana orang-orang mempercayai seseorang pembawa propaganda tertentu yang dapat membuktikan kebenaran dan kebersihannya,

---

[11] Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad: Menyikap Tabir Fenomena Terorisme Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 155.
[12] Luqman bin Muhammad Ba'abduh, *Mereka Adalah Teroris: Sebuah Tinjauan Syari'at* (Malang: Pustaka Qaulam Sadida, 2005),71.
[13] Zuhairi Misrawi, *Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), h.120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka akan menerima perkataan dan mengikuti seruannya.[14] Fenomena ini tentu saja memunculkan keprihatinan, sebab bagaimanapun Islam bukanlah representasi sebagai bentukan manusia beringas yang rakus akan kekerasan. Sebaliknya, Islam dengan nilai esoterinya mampu menciptakan moralitasnya didalam memberi cahaya damai ditengah-tengah masyarakat yang plural.[15]

Sebab itu masyarakat Indonesia khususnya organisasi masyarakat NU yang mengikuti ajaran ahlussunah wal jamaah sangat penting untuk membentengi diri dari informasi atau orang-orang yang berlaku sesat. Terlebih ormas NU memiliki keanggotaan yang cukup besar di Indonesia. Hal ini sangat rentan dapat di masuki oleh ajaran-ajaran yang mengatasnamakan Islam yang tidak benar.

Dalam panggung sejarah Indonesia, NU dikenal sebagai organisasi keagamaan yang moderat. Sikap moderat NU dibuktikan dengan model dakwahnya yang khas, yakni menggunakan pendekatan model Wali Songo. Dengan model dakwahnya itu, NU mengakomodasi budaya lokal asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, hal inilah yang menjadikan NU tetap bertahan bisa melewati berbagai masa mulai dari zaman penjajahan, orde lama, orde baru, reformasi, hingga sekarang ini. Selain itu, NU lebih berorientasi pada dakwah persuasif dan sangat menghindari pendekatan-pendekatan dengan kekerasan dan intoleran.

---

[14] Abdurrahman Abdul Khaliq, *Methode dan Strategi Da'wah Islam* (Jakarta: Al-Faishal, 1996), h.37.
[15]Said Aqiel Siradj (ed.), "Tasawuf Sebagai basis tasamuh: dari sosial Capital menuju masyarakat Moderat", *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.13 No.1 Mei 2013, h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memperjuangkan Islam yang *rahmatan lil alamin*, NU mempunyai tiga konsep yang selalu dijadikan landasan dalam menyikapi berbagai hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Hal-hal yang terjadi di masyarakat bisa berada dalam ranah keagamaan, sosial dan politik. NU menyadari bahwa kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia bergerak secara dinamis dan progresif, tidak stagnan. Oleh karena itu, dalam menyikapi dinamika kehidupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, NU selalu menekankan tiga konsep, yang disebut dengan sikap kemasyarakatan Nahdhatul Ulama'. Tiga sikap kemasyarakatan tersebut adalah *tawassuth* (sikap mengambil jalan tengah) atau *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi) *dan tawazun* (seimbang).[16]

Tiga sikap kemasyarakatan tersebut penting diterapkan dalam proses belajar mengajar seperti sekolah dan pondok pesantren, agar sejak dini sikap tersebut tertanam dalam diri seseorang. Tidak hanya terbatas dalam sikap saja, melainkan dalam berfikir dan berdakwah.

Pondok pesantren Miftachus Sunnah merupakan pondok pesantren yang sedang berkembang. Diasuh oleh KH. Miftachul Akhyar Bin Abdul Ghoni, metode pembelajarannya menggunakan cara manual yakni bertatap muka dan menggunakan kurikulum lama dan sedang merambah tahap mengembangkan metode dan kurikulumnya. Sehari-hari anak didik diajarkan tidak hanya paham

[16]Edi Susanto (ed.), "Pendidikan Agama Berbasis Moderatisme: Melacak Kontribusi Nahdlatul Ulama", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1 No. 2 2006, h.179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu-ilmu dalam kitab, tetapi juga mengetahui informasi dunia luar yang bermanfaat. Hingga media massa seperti website, media sosial (facebook dan twitter) dan majalah pun juga dipakai sebagai penambahan literasi sumber informasi.

Menjaga agar apa yang diperoleh tidak melenceng dari syariat, Majalah Aula menjadi pilihan bacaan mereka.

Oleh karena itu, diantara sekian banyak warga Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya yang membaca majalah Aula, peneliti tertarik untuk meneliti pemahaman warga pondok pesantren Miftachus Sunnah tentang dakwah moderat NU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peran majalah Aula terhadap pemahaman dakwah moderat Nahdlatul Ulama Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya
2. Sejauh mana majalah Aula berperan dalam memberikan kontribusi pemahaman dakwah moderat Nahdlatul Ulama Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang:

1. Peran majalah Aula terhadap pemahaman dakwah moderat NU Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya.
2. Sejauh mana majalah Aula berperan dalam memberikan kontribusi pemahaman dakwah moderat NU Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya.

D. Hipotesis

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.[17] Maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif: Hipotesis (Ha) berbunyi: Ada Peran Majalah Aula Terhadap Pemahaman Dakwah Moderat NU Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya.

[17] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nihil: Hipotesis (Ho) berbunyi: Tidak Ada Peran Majalah Aula Terhadap Pemahaman Dakwah Moderat NU Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini. Pertama, majalah Aula, Kedua, pemahaman dakwah moderat NU. Dapat disimpulkan bahwa warga Pondok Pesantren Miftachus Sunnah (kiai, santri dan pendidik) di Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya sebagai pembaca majalah Aula untuk memperoleh pemahaman seputar dakwah moderat NU. Pemahaman dakwah moderat NU akan di ketahui oleh warga Pondok Pesantren Miftachus Sunnah (kiai, santri dan pendidik) jika membaca majalah Aula.

b. Populasi dan Lokasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya yang terdiri dari santri, kiai dan pendidik yang membaca majalah Aula.

2. Batasan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar pembaca mampu memahami fokus masalah yang diteliti, maka sangatlah penting dalam pembahasan batasan penelitian. Maka peneliti memfokuskan pada:

1. Majalah Aula pada edisi Maret-Juni 2015, karena pada edisi tersebut banyak membahas tentang fokus Nahdlatul Ulama terutama menyangkut dakwah moderat Nahdlatul Ulama.
2. Pemahaman warga Pondok Pesatren Miftachus Sunnah tentang dakwah moderat NU pada majalah Aula edisi Maret-Juni 2015. Pemahaman yang dimaksut dalam sisi kognisi yakni bertambahnya wawasan mereka karena mampu memahami makna dakwah moderat NU baik secara tersirat (makna) maupun tersurat (tulisan).

F. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian selalu dibarengi dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam penyusunan skripsi ini. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Segi Teori

   Sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang dakwah

b. Segi Praktis

   - Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi pengalaman pribadi bagi penulis dan para lembaga-lembaga dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya di prodi Komunikasi Penyiaran Islam

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan ruang pemaknaan yang lebih rinci dan tidak memunculkan multi interperestasi pembaca terhadap judul serta kerancuan yang mengarah pada penafsiran ganda. Peneliti memberikan batasan definisi judul yang merupakan penjabaran dari isi yang di sederhanakan dalam bentuk defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang penulis kemukakan dalam draft skripsi ini. "Peran Majalah Aula Terhadap Pemahaman Dakwah Moderat Nahldatul Ulama Pondok Pesantren Miftachus Sunnah, Jalan Kedung Tarukan nomor 100, Surabaya".

1. Peran adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi perannya. Yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah seberapa jauh pencapaian target majalah Aula sebagai pengetahuan informasi dakwah moderat NU Pondok Pesantren Miftachus Sunnah, Jalan Kedung Tarukan nomor 100 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Majalah Aula merupakan majalah bulanan yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. Terbit resmi dengan SK PWNU Jawa Timur tahun 1978, dan hingga sekarang sudah memasuki tahun ke-38. Majalah Aula termasuk media yang cukup lama bertahan dengan segmentasi pembaca yang fanatik, terutama dari kalangan warga NU di Jawa Timur. Dalam perkembangan peredaran majalah ini merambah ke seluruh Pulau Jawa, luar Jawa, hingga ke luar negeri melalui jaringan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU).

   Majalah Aula mempunyai slogan: Bacaan Santri, Kiai, dan Pemerhati. Ambisinya memang menjadi majalah Nahdlatul Ulama, tidak ingin menjadi majalah umum atau majalah Islam lainnya. Dengan itu, diharapkan siapa pun yang ingin mengetahui NU dapat merujuk ke majalah Aula, dan terbukti pelanggan majalah ini bukan hanya warga NU, tapi siapa saja yang ingin tahu NU.

   Sebagai bacaan orang NU, Aula yang terbit di setiap awal bulan ini aktif merespon beberapa isu penting yang berkembang seputar ke-NU-an, keislaman, dan kebangsaan.[18]

3. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai

[18] Khoirul Anam, *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengerti benar.[19] Yang dimaksud pemahaman dalam penelitian ini adalah majalah Aula sebagai salah satu media cetak yang menyediakan berbagai informasi berita, opini dan iklan serta konten kajian yang membahas seputar aswaja, didalamnya secara tersirat maupun tersurat berpegang pada ajaran dakwah moderat NU.

4. Dakwah Moderat NU : Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmat (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.[20] Sedangkan Moderat atau *tawassuth* merupakan definisi dari kata wasatha, yang artinya tengah yaitu sikap berada di tengah-tengah di antara dua kubu yang berseberangan. Sementara itu, kata *i'tidal* merupakan definisi dari kata '*adala*, yang berarti berlaku adil.

   Selanjutnya, sikap kemasyarakatn NU yang kedua adalah tasamuh. Secara terminologis, *tasamuh* berarti sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik masalah keagamaan, Terutama hal-hal yang bersifat furu' atau masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Dengan sikap *tasamuh* (toleran), NU menyadari bahwa pluralitas dalam kehidupan merupakan kenyataan yang harus diterima. Perbedaan dan pluralitas tersebut harus disikapi dengan toleransi, yang berarti menghargai dan mengakui pendapat atau

[19]Sriyanto Stevia, pengertian pemahaman (https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/ Diakses tanggal 8 September 2015)
[20]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan orang lain, meskipun pendapat tersebut berseberangan dengan pandangan yang dianut.

Selanjutnya, sikap kemasyarakatan yang ketiga adalah *tawazun*, yang berarti keseimbangan (*balance*). Secara terminologis, *tawazun* berarti sikap seimbang dalam berkhidmah. Dengan sikap *tawazun* ini, NU menyadari betul bahwa Islam bukanlah agama yang hanya mengatur hal-hal berdimensi teologis-spiritual saja, tetapi juga mengatur hal-hal yang berdimensi sosial. Dengan kata lain, Islam bukan hanya agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablu min Allah*), tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia (*hablu min Al-nas*), keduanya harus seimbang dan berjalan beriringan.[21]

Dengan konsep tiga sikap kemasyarakatannya (*tawassuth* atau *i'tidal*, *tasamuh* dan *tawazun*), NU mampu menyikapi dinamika kehidupan Indonesia dengan bijaksana. NU pun disebut-sebut sebagi organisasi Islam moderat karena sikapnya yang bijak dan menghindari ekstremisme dalam dakwahnya.

5. Pondok Pesantren Miftachus Sunnah: Nama Miftachus Sunnah sendiri berarti kuncinya sunnah atau hadits. Pondok Pesantren Miftachus Sunnah yang beralamat di Jalan Kedung Tarukan, nomor 100, Surabaya ini diasuh oleh KH. Ali Miftachul Akhyar Bin Abdul Ghoni.

[21]Afifurrahman, *Konsep Islam "Rahmatan lil Alamin" dalam Perspektif Nahdhatul Ulama (NU)"* (https://meretasnalar.wordpress.com/2015/05/05/konsep-islam-rahmatan-lil-alamin-dalam-perspektif-nahdhatul-ulama-nu/ Diakses tanggal 29 Agustus 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri dari Miftachus Sunnah terdiri dari anak TK, SD, SMP, Mahasiswa sampai yang sudah bekerja baik yang bermukim maupun yang tidak. Kegiatan mengaji cukup beragam, mulai pengajian Al Qur'an, Diniyah kitab-kitab kuning, juga dasar-dasar memahami Al Qur'an (nahwu shorof dan lain-lain), diskusi dan mengkaji permalasahan yang sedang terjadi atau bahtsul masail, serta pengajian rutin khusus dewasa (ibu-ibu dan bapak-bapak).

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini, secara rinci akan diuraikan berdasarkan garis besar dan disajikan ke dalam lima bab yakni :

a) Pada bab pertama, yaitu bab pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci pokok pikiran yang melatar belakangi timbulnya suatu masalah, pengertian judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis-garis besar dari isi skripsi ini.

b) Bab kedua, yaitu kajian pustaka, pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana Posisi majalah Aula sebagai salah satu sumber pemahaman dakwah moderat NU.

c) Bab tiga, akan dikemukakan secara rinci tentang metode penelitian dari tipe penelitian, teknik pengumpulan data, dan bagaimana teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pada bab empat, berupa hasil penelitian tingkat peran majalah Aula serta intensitas pengetahuan informasi dakwah moderat NU bagi Pondok Pesantren Miftachus Sunnah.

e) Bab lima, adalah penutup yang merumuskan isi pokok dan kandungan dalam sebuah kesimpulan skripsi, implikasi dari penelitian dan saran-saran yang terjabarkan pula didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id